

ABSTRAK

PERSPEKTIF VIKTIMOLOGI TERJADINYA PEMERKOSAAN DALAM KEADAAN KORBAN TIDAK BERDAYA

Oleh :

Haikal Ramzy

Viktimologi merupakan studi yang mempelajari tentang korban, penyebab timbulnya korban, dan akibat-akibat penimbunan korban. Korban dapat mempunyai peranan yang fungsional dalam terjadinya suatu tindak pidana. Meskipun korban memiliki peran dalam memicu terjadinya suatu tindak kejahatan yang dimana dalam hal ini yaitu ikut meminum minuman keras, korban harus tetap mendapatkan hak yang berupa penanggulangan korban itu sendiri dan hal inilah yang akan coba dicapai oleh viktimologi. Permasalahan yang akan dibahas ialah : bagaimana perspektif viktimologi terjadinya pemerkosaan dalam keadaan korban tidak berdaya dan upaya penanggulangan korban terjadinya pemerkosaan dalam keadaan tidak berdaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat normatif empiris. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan dan studi lapangan, serta analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Penyidik Unit PPA Polresta Kota Bandar Lampung, Ketua Lembaga Perkumpulan DAMAR Lampung, dan Dosen bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perilaku korban yang ikut meminum-minuman keras sehingga menyebabkan korban tidak berdaya merupakan faktor pendorong terjadinya tindak pidana pemerkosaan. Dalam hal ini tindak pidana pemerkosaan dengan korban yang tidak berdaya dapat dikategorikan sebagai *precipitative victim* dimana korban secara tidak sadar mendorong pelaku untuk melakukan hal tersebut. Dan kemudian korban juga dapat dikategorikan sebagai *participating victim* dimana korban yang tidak menyadari atau memiliki perilaku lain sehingga memudahkan dirinya menjadi korban. Namun terlepas dari penjelasan di atas korban sebenarnya tidak bisa dikatakan memiliki andil yang besar karena perempuan pada dasarnya memiliki hak kebebasan dan tidak serta merta hanya laki laki saja yang boleh melakukan hal yang mereka hendaki melainkan perempuan juga harus bisa melakukan hal yang ingin mereka lakukan. Upaya penanggulangan agar tidak terjadi pemerkosaan terhadap korban adalah tidak lepas

Haikal Ramzy

dari akibat yang dialami korban pemerkosaan itu sendiri. Korban tidak saja mengalami penderitaan secara fisik tetapi juga penderitaan secara psikologis. pendampingan konseling untuk menguatkan kondisi korban dan dampingan psikolog terhadap mental korban merupakan langkah terbaik yang diharapkan untuk menyembuhkan mental korban. selain itu pencegahan juga harus dilakukan agar tidak ada korban-korban selanjutnya seperti sifat pre-emptif yang mengedepankan penyuluhan, edukasi baik kaum pelajar, masyarakat dan berbagai pihak untuk diberikan wawasan terkait dampak-dampak yang akan terjadi.

Saran yang penulis berikan ialah, korban pemerkosaan sebaiknya mendapat perhatian khusus, baik dari pemerintah, maupun masyarakat dan tentunya keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam terjadinya kasus pemerkosaan akibat pergaulan yang salah karena keluarga memiliki kontrol penuh terhadap pembentukan kepribadian seseorang, sebab keluargalah yang menjadi garda terdepan apabila terjadi sesuatu kepada korban. Maka hindarilah pergaulan dengan lingkungan negatif yang justru mengancam seseorang kepada hal hal yang tidak diinginkan. Dan mulailah kegiatan positif untuk mengembangkan/menggali potensi diri untuk masa depan.

Kata Kunci : Viktimologi, Korban Pemerkosaan, Tidak Berdaya.